



UPAYA PONDOK PESANTREN DALAM MEMBENTUK LIFE SKILL KEMANDIRIAN SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADIIN SIDOHARJO JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN

¹Eka Fitriani, ²Andi Warisno, ³Rina Setyaningsih, ⁴Nurwinda Apriyani

^{1,2,3,4}Institut Agama Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email : ¹ekafitrianinyenyem@gmail.com, ²andiwarisno75@gmail.com,

³rina.setyaningsih15@gmail.com, ⁴apriyani.nurwinda@gmail.com

Received: Oktober 2022

Accepted: November 2022

Published: Desember 2022

Abstract :

Islamic boarding schools as one of the educational institutions are recognized as having a considerable role in raising and developing the world of education. Islamic boarding schools are also believed to be an alternative to solving various educational problems that occur at this time, one of which is by forming life skills of independence. This study aims to find out how the efforts of islamic boarding schools in forming the life skills of female students at the Hidayatul Muhtadiin Sidoharjo Jati Agung Islamic Boarding School in South Lampung. In this study, qualitative research methods were used. Data collection methods are in the form of observation, interviews and documentation. Data analysis includes data collection, data reduction, and drawing conclusions. The results showed that the efforts of islamic boarding schools in forming the life skills of independence of female students at the Hidayatul Muhtadiin Islamic Boarding School were quite good, namely carried out in three stages, namely teaching, namely providing material both religious material and material about general knowledge, habituation, namely by familiarizing students in good things such as prayers on time, Routinely reading the Quran, The assignment stage is by providing opportunities for female students to develop their independent life skills such as participating in organizations, namely the management of female students, room administrators and others. The activities carried out in forming the Life Skill of independence in the hidayatul muhtadiin Islamic boarding school are the management of female students, cooking, gardening, art activities and ubudiyah activities.

Keywords : *Islamic Boarding School, Life Skills, Independence, Santri.*

Abstrak :

Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan, diakui mempunyai andil yang cukup besar di dalam membesarkan dan mengembangkan dunia pendidikan. Pondok pesantren juga dipercaya dapat menjadi alternatif bagi pemecahan berbagai masalah pendidikan yang terjadi pada saat ini, salah satunya dengan membentuk life skill kemandirian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya pondok pesantren dalam membentuk life skill kemandirian santri putri di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan. Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Upaya pondok pesantren dalam membentuk life skill kemandirian santri putri

di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin sudah cukup baik yaitu dilakukan dengan tiga tahap yaitu pengajaran yaitu pemberian materi baik materi keagamaan ataupun materi tentang pengetahuan umum, pembiasaan yaitu dengan membiasakan santriwati dalam hal-hal kebaikan seperti shalat tepat pada waktunya, Rutin membaca Alquran, tahap penugasan yaitu dengan memberikan kesempatan kepada para santriwati untuk mengembangkan life skill kemandirian yang dimilikinya seperti mengikuti organisasi yaitu kepengurusan santri Putri, pengurus kamar dan lain-lain. Kegiatan yang dilakukan dalam membentuk Life Skill kemandirian dipondok pesantren hidayatul mubtadiin yaitu kepengurusan santri putri, memasak, berkebun, kegiatan seni dan kegiatan ubudiyah.

Kata Kunci: Pondok Pesantren, Life Skill, Kemandirian, Santri.

PENDAHULUAN

Pondok pesantren yang begitu digandrungi oleh masyarakat, dan juga Sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Awal mula kehadirannya bersifat tradisional: yaitu untuk mendalami ilmu-ilmu agama Islam sebagai pedoman hidup (*Way of Life*) dengan menekankan pentingnya moral dan etika dalam bermasyarakat (Syafe'i 2017). Model pendidikan yang notabene terfokus di dunia keagamaan khususnya Islam ini merupakan *role model* (Panutan) dan cikal bakal model pendidikan di Indonesia saat ini (Warisno 2021).

Menurut pendapat para ilmuwan, istilah pondok pesantren adalah merupakan dua istilah yang mengandung satu arti. Orang Jawa menyebutnya "pondok" atau "pesantren". Sering pula menyebut sebagai pondok pesantren. Istilah pondok barangkali berasal dari pengertian asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang terbuat dari bambu atau barangkali berasal dari bahasa Arab "*funduq*" artinya asrama besar yang disediakan untuk persinggahan (Alwi 2013).

Pesantren juga diartikan sebagai suatu lembaga pendidikan Islam Indonesia yang bersifat "tradisional" untuk mendalami ilmu tentang agama Islam dan mengamalkan sebagai pedoman hidup keseharian (Shofiyyah, Ali, dan Sastraatmadja 2019). Berbeda dengan penjelasan dari seorang Madjid tentang pengertian sebuah pesantren, di dalam penjelasannya Madjid mengatakan secara rinci bahwa Santri itu berasal dari perkataan "santri" sebuah kata dari Sansekerta, yang artinya melek huruf, dikonotasikan dengan kelas literary bagi orang jawa yang disebabkan karena pengetahuan mereka tentang agama melalui kitab-kitab yang bertuliskan dengan bahasa Arab (Setyaningsih 2020). Sedangkan secara istilah pesantren adalah lembaga pendidikan Islam dimana para santri biasa tinggal di pondok (asrama) dengan materi pengajaran kitab-kitab klasik dan kitab-kitab umum bertujuan untuk menguasai ilmu agama Islam secara detail serta mengamalkan sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekankan betapa pentingnya Ilmu pengetahuan dan moral dalam kehidupan bermasyarakat (Bahri 2018).

Beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang dimana para siswanya semua tinggal didalam asrama dan belajar Ilmu-ilmu agama, bahkan juga Ilmu dunia di bawah bimbingan guru yang bertujuan membimbing anak didik untuk menjadi generasi islam yang unggul.

Zaman sekarang ini yang segalanya telah berubah yang ditandai dengan era globalisasi serta perkembangan ilmu dan teknologi, tentu sebuah pondok pesantren dituntut untuk mengikuti perkembangan tersebut (Tolib 2015). Pondok pesantren tidak tetap dengan segala ketradisionalannya untuk mengembangkan pola pikir, kepribadian dan masa depan para santrinya. Ini dibutuhkan kekuatan ekstra dari seluruh pihak luar dan dalam guna lebih meningkatkan kualitas santri, baik di bidang keagamaan, intelektual, bahkan terhadap Life Skill yang mumpuni bagi para santri.

Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan, diakui mempunyai andil yang cukup besar di dalam membesarkan dan mengembangkan dunia pendidikan. Pondok pesantren juga dipercaya dapat menjadi alternatif bagi pemecahan berbagai masalah pendidikan yang terjadi pada saat ini harus membua diri untuk membuka wacana terhadap berbagai permasalahan hidup. Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak lulusan lembaga pendidikan islam seperti pesantren yang kurang produktif dan kreatif. Banyaknya output yang belum mampu memenuhi kebutuhan akan sumber daya manusia dan kurang sanggup menyelesaikan permasalahan-permasalahan lokal yang melingkupinya. Setiap proses pendidikan dalam artian berarti seharusnya mengandung berbagai bentuk pelajaran dengan muatan lokal yang signifikan dengan kebutuhan masyarakat (Sudibyo 2010).

Namun masih banyaknya lembaga pendidikan Islam khususnya pesantren yang belum bisa memenuhi tuntutan masyarakat. Kurangnya kepercayaan di dunia kerja terhadap output yang dikeluarkan lembaga Islam pesantren. Maka tugas lembaga pendidikan Islam pesantren khususnya, berusaha dengan keras mengejar ketertinggalannya dan kemunduran bangsa ini dengan mencurahkan segala kemampuan untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi secara dinamis dan progresif agar bisa survive The Life dan memenuhi tuntutan masyarakat dengan melalui pendidikan yang berorientasi pada Membentuk life skill Kemandirian. Esensinya pada tugas pokok dari pondok pesantren adalah mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, lebih khususnya pondok pesantren sebagai produksi ulama' dengan kualitas keislaman, keimanan, keilmuan, dan akhlakunya santri dapat diharapkan mampu membangun dirinya dan masyarakat sekelilingnya. Selain itu pondok pesantren juga bertujuan menciptakan manusia muslim yang mandiri (Sulaiman 2016).

Salah satu problematika yang dihadapi oleh sebuah lembaga Islam seperti pondok pesantren adalah minimnya pengetahuan seperti kebutuhan dunia kerja, yang mana hal ini bisa berimbas pada timbulnya jumlah pengangguran yang semakin meningkat. Pondok pesantren perlu berupaya dengan cara pendekatan antara dunia pendidikan dengan dunia kerja. Hal ini Sangat penting guna dapat menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di dunia luar pastinya yang siap di segala bidang termasuk tenaga terampil atau mampu berusaha sendiri. Hal-hal detail demikian yang asih dirasa sangat kurang mendapatkan perhatian dari lembaga pondok pesantren.

Berdasarkan dari laporan kementrian agama jumlah pesantren tahun 2022 sebanyak 26.975 yang eksis di Indonesia (Kemenag 2022). Salah satunya

adalah pesantren yang berada di pulau Sumatra tepatnya di Kabupaten Lampung selatan yaitu pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin. Alasan peneliti memilih penelitian di pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung ini yakni santri-santrinya yang mengenyam pendidikan agama berbasis non formal seperti pengajian kitab-kitab, mereka juga mendapat tempaan pendidikan formal yang berupa sekolah tingkat pertama Sampai Perguruan Tinggi, Letak Pondok pesantren yang jauh dari perkotaan atau lebih ke daerah pedesaan didukung dengan jumlah santri yang setiap tahun bertambah membuat pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin masih tetap eksis hingga sekarang. Perjalanan untuk menuju pondok pesantren lumayan jalan banyak yang rusak dan berlubang membuat orang-orang tak percaya bahwa di daerah tersebut terdapat pondok pesantren yang cukup besar yaitu Pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin didesa Sidoharjo kecamatan Jati Agung kabupaten Lampung Selatan selain pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin terdapat banyak juga pondok pesantren baik dari model salaf maupun modern.

Pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung selatan sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam berupaya membuka wacana global yang terjadi di masyarakat sekitar pondok pesantren maupun masyarakat umum dan berbagai masalah yang muncul di berbagai kalangan santri setelah keluar dari pesantren, seperti kurang kreatif dan Mandiri nya santri setelah lulus dalam artian santri tidak tahu apa yang seharusnya dilakukan, sehingga bisa dikatakan santri kurang cakap dalam menyelesaikan permasalahan hidupnya, sehingga pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan mengintegrasikan pola pendidikannya melalui berbagai latihan-latihan dan pola pembiasaan hidup mandiri yang melekat pada kehidupan keseharian para santri yang mengarah pada pembekalan Life Skill. Usaha dalam membentuk Kemandirian santri putri di pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin Melakukan kegiatan Memasak, Berkebun, Tari dan lain sebagainya sebagai wahana pembelajaran kemandirian dan keterampilan. Dengan tujuan agar Lulusan Pondok pesantren atau Output tidak hanya menguasai bidang agama atau akhirat saja namun bagaimana Output juga bisa dengan berbagai keterampilan yang dimilikinya.

Berdasarkan hal diatas Peneliti tertarik untuk Melakukan penelitian Terkait dengan Judul "Upaya Pondok Pesantren dalam Membentuk Life Skill Kemandirian Santri Putri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif (Sugiyono 2017, 95). Menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan sumber data primer yang diperoleh melalui wawancara dan sumber data sekunder yang diperoleh melalui arsip, file-file dan foto-foto kegiatan dan data pendukung lainnya. Analisis data dilakukan dengan menggunakan beberapa langkah, antara lain pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Informan atau narasumber dalam penelitian ini adalah pengurus pondok Hidayatul

Mubtadiin diantaranya Lurah Putri, pembimbing kegiatan dan santri putri. Untuk lokasi penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung yang beralamatkan di Jalan Pesantren No. 01 RT/RW 04/01, Sidoharjo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya pondok pesantren dalam membentuk Life Skill Kemandirian Santri Putri dipondok pesantren Hidayatul Muubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung selatan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Upaya pondok pesantren dalam membentuk Life Skill Kemandirian Santri Putri, Pesantren menyelenggarakan pendidikan dengan tujuan menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, akhlak mulia, serta mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama Islam dan/ atau menjadi muslim yang memiliki keterampilan/ keahlian untuk membangun kehidupan yang Islami di masyarakat. Upaya yang dilakukan dalam membentuk Life skill kemandirian santri putrii dipondok pesantren yaitu dengan mengasah, mengarahkan dan membimbing manusia untuk lebih baik, adapun skill yang harus diasah yakni life skill akademik seringkali disebut dengan kecakapan intelektual atau kemampuan berfikir ilmiah, Life Skill personal adalah kecakapan yang diperlukan bagi seseorang untuk mengenal diri sendiri contohnya seperti berfikir positif, bersyukur, percaya diri, bertanggung jawab dan senantiasa menjadi individu yang bermanfaat, Life Skill sosial ini mencakup kecakapan yang berkomunikasi seperti rasa peduli dan membantu terhadap orang lain, selanjutnya Life skill Vocasional adalah keterampilan yang dikaitkan dengan berbagai bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat contoh seperti yang dilakukan dipondok pesantren santri menggunakan alat-alat sederhana seperti palu, obeng dan seni seperti seni tari dan hadroh. Semua Life Skill itu dibutuhkan untuk menjalani kehidupan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yakni harapan pondok pesantren dengan adanya upaya penumbuhan Life Skill kemandirian adalah agar santri bisa menjalani kehidupan diluar dengan percaya diri dan menjadi generasi diatas rata-rata, santriwati bisa menjalani kehidupan diluar dengan percaya diri dan menjadi generasi yang Siap yang dimodali dengan ibadah dan akhlak yang sudah ditanamkan pondok pesantren dan juga diharapkan para santri bisa menguasai agama lebih cekatan dalam menghadapi kehidupan, lebih bisa saling menghargai dan dapat hidup dan menghidupkan tidak hanya dalam keluarga dan masyarakat serta bermanfaat bagi umatyang dibekali dengan ilmu dan akhlak yang sudah ditanamkan saat dipondok pesantren. Lalu dengan model pendidikan melalui pengajaran seerti pengajaran didalam kelas baik kelas sekolah mauun madrasah diniyah, pembiasaan seperti pembiasaan tadarus Al-Qur'an, Jamaah dan lain-lain lalu yang terakhir adalah penugasan yang diterapkan oleh pondok pesantren agar membentuk kemandirian dan karakter santri putri contohnya seperti kepengurusan santri putri, Keengurusan kamar, kegiatan memasak dan kegiatan perkebunan.

Kegiatan Life skill kemandirian dipondok pesantren dalam membentuk Life skill kemandirian santri seperti Kegiatan memasak yang mana kegiatan tersebut dilakukan oleh santri putri dalam bimbingan yang sudah ahlinya atau yang lebih senior, manfaat dari kegiatan memasak adalah untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan antusias. Telah dijelaskan bahwa kegiatan memasak juga memiliki manfaat apalagi dalam hal life skill kemandirian dan kegiatan perkebunan dilakukan bukan hanya santri putri tapi juga dilakukan oleh santri putra yang mana awal kegiatan diberi pengajar oleh pengurus yang sudah pelatiba pertanian, setelah itu para santri belajar menanam sayuran dan lain-lain hingga sekarang ini kegiatan itu masih berjalan. Hasil Kegiatan perkebunan juga dapat dirasakan sendiri oleh santri seperti menanam sayur yang mana selain untuk kebutuhan pondok pesantren hasil dari perkebunan yang berupa sayur-sayuran tersebut dibagikan ke masyarakat sekitar untuk lebih meningkatkan Life skill Sosial atau jiwa sosial santri yakni bukan hanya peduli ada diri sendiri tetapi diajarkan peduli terhadap masyarakat sekitar. Pondok pesantren Selain itu juga melaksanakan kegiatan ubudiyah juga mengacu pada Life Skill untuk melatih sikap tanggung jawab, percaya diri dan inisiatif karena ketiga sikap tersebut termasuk indikator dalam kemandirian kegiatannya seperti kegiatan mengaji diniyah, khitobahan, pembacaan albarjanji dan simtudhuror, bersih-bersih, organisasi pengurus santri putri dan pengurus kamar. Kegiatan kegiatan tersebut dapat melatih sikap percaya diri, tanggung jawab dan inisiatif sehingga pondok pesantren hidayatul mubtadiin sangat tepat dalam penumbuhan Life Skill kemandirian.

Kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk Life Skill kemandirian ditunjang dengan pendidikan formal dan non formal yang juga merupakan faktor untuk membentuk life skill akademik yang membuat pondok pesantren banyak diminati. Berdasarkan observasi peneliti bahwa setiap tahun pondok pesantren mengalami peningkatan jumlah santri putri. Kegiatan-kegiatan Life skill dipondok pesantren hidayatul mubtadiin yang bisa menjadi Pontensi santri kelak di masyarakat bahkan ketika terdapat Event-event tertentu seperti hari santri nasional, hari kemerdekaan, hari ulang tahun perguruan tinggi dan pondok pesantren santri juga ikut andil dan antusias terutama unjuk kesenian baik tari drama dan lain-lain. Antusia tersebut yang menarik perhatian dunia luar yang belum tahu Pondok pesantren hidayatul jadi ingin memondokkan anaknya di Pondok pesantren hidayatul mubtadiin. membentuk life skill kemandirian karena tentunya setiap pondok pesantren pasti mengajarkan kemandirian kepada santrinya, orang tua memondokkan anaknya dipondok pesantren juga salah satu alasannya ingin anaknya menjadi mandiri serta paham ilmu agama tentunya. Pondok pesantren hidayatul mubtadiin diharapkan dengan adanya kegiatan dalam membentuk life skill kemandirian menjadi peluang sehingga lulusan santri putri atau Output yang dikeluarkan pondok pesantren hidayatul mubtadiin sidoharjo jati agung lampung selatan memiliki keunggulan yang tidak dianggap sepele atau sebelah mata sehingga dapat bermanfaat dimasa yang akan datang bagi negara dan agama.

Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam membentuk Life Skill Kemandirian Santri Putri Dipondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo, Jati Agung Lampung Selatan

Faktor Pendukung dalam membentuk Life skill kemandirian snatri putri dipondok pesantren hidayatul mubtadiin yaitu Adanya minat santriwati Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat.

Berdasarkan pengamatan, adanya minat santri terhadap program yang diberikan terlihat dari adanya kemauan dan semangat yang tinggi santriwati dalam melaksanakan program-program yang diselenggarakan pondok Hidayatul Mubtadiin Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan salah satu santriwati Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin yang mengikuti program life skill. Sehubungan dengan itu, Nur fadhilah selaku santri menyatakan bahwa dia mengikuti kegiatan life skill sebagai bentuk taat kepada kewajiban sekaligus untuk mengembangkan potensi diri untuk kelak dimasa yang akan datang.

Minat dari santri putri pondok pesantren hidayatul mubtadiin dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap membentuk Life Skill karena tanpa adanya minat santri tidak akan melaksanakan kegiatan bahkan cenderung mengabaikan kegiatan yang telah ditentukan untuk upaya membentuk life skill Kemandirian santri putri di pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin.

Biaya pendidikan yang terjangkau juga menjadi faktor pendukung kegiatan Life skill Kemandirian dipondok pesantren hidayatul Mubtadiin, Biaya pendidikan yang terjangkau membuat banyak orang yang minat memondokkan anaknya dipondok pesantren hidayatul mubtadiin. Karena dengan biaya yang terjangkau tapi kualitas pendidikan yang cukup baik membuat pondok pesantren hidayatul mubtadiin diminati. Selain itu juga pondok pesantren juga memiliki jenjang pendidikan seperti yang peneliti dapat saat observasi selain terdapat madrasah diniyah dipondok pesantren hidayatul mubtadiin juga terdapat sekolah formal yang didalamnya terdapat RA (Raudhatul Athfal), MTs (Madrasah Tsanawiyah), MA (madrasah Aliyah) dan Perguruan tinggi yang bernama Institit agama islam (IAI) Annur Lampung didalamnya terdapat jenjang Program pendidikan Strata 1 (S1), Strata 2 (S2) dan Program Doktorat (S3).

Faktor Pendukung yang selanjutnya yaitu fasilitas yang memadai, selain sarana dan rasarana ada juga Alat pembelajaran yang difasilitasi oleh pondok pesantren menurut hasil wawancara dengan nurfadhilah yaitu diatas adalah Benda-benda sebagai alat bantu pendidikan sehingga merupakan piranti keras (hardware). Contoh Alat-alat pendidikan terdapat di pondok pesantren hidayatul mubtadiin berupa benda adalah: buku, gambar, alat permainan, alat peraga, alat laboratorium, meja kursi, papan tulis, LCD, komputer, Printer dan lain-lain". Fasilitas dan perangkat belajar tentu saja berhubungan dengan masalah material berupa kertas, pensil, buku catatan, meja dan kursi belajar, computer (untuk beserta didik), dan sebagainya. Maka lingkup fasilitas dan

sarana belajar meliputi ketersediaan alat-alat pembelajaran, ruang atau gedung tempat belajar dan media pembelajaran baik yang bersifat manual atau elektronik. Ketersediaan fasilitas atau sarana pembelajaran tentu memberikan manfaat yang besar bagi keberlangsungan dan keberhasilan proses pembelajaran. menyatakan .

Berdasarkan hasil pengamatan, Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadiin memberikan fasilitas yang cukup baik untuk para santriwati. Pondok pesantren Hidayatul Muhtadiin menyediakan beberapa gedung yang nyaman untuk proses pembelajaran seperti asrama, ruang kelas yang nyaman dan Perustakaan yang disediakan untuk menunjang pembelajaran.

Faktor Penghambat upaya pondok pesantren dalam membentuk Life skill kemandirian santri putri dipondok pesantren hidayatul muhtadiin yaitu Kurangnya tenaga pengajar profesional guru profesional adalah guru yang ingin mengedepankan mutu dan kualitas layanan dan produknya. Layanan guru harus memenuhi standarisasi kebutuhan masyarakat, bangsa dan pengguna serta memaksimalkan kemampuan peserta didik berdasar potensi dan kecakapan yang dimiliki masing-masing individu.

Guru merupakan komponen utama dalam pembelajaran, jika gurunya berkualitas maka pendidikan pun akan baik pula. Guru-guru dapat disamakan dengan pasukan tempur yang menentukan kemenangan atau kekalahan dalam perang. Jika mereka ingin menang dalam pertempuran mereka harus memiliki kemampuan, penguasaan dan strategi bertempur yang baik. Dalam hubungannya dalam keberhasilan mendidik, maka guru harus mampu melaksanakan inspiring teaching yaitu guru melalui kegiatan mengajarnya mampu mengilhami murid- muridnya.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa guru keberhasilan pendidikan sebagian besar ditentukan oleh mutu profesionalisme. Akan tetapi pondok pesantren Hidayatul Muhtadiin masih kekurangan guru yang profesional, hal ini sesuai dengan pernyataan ustazah Roudhotun Ni'mah selaku Lurah Pondok pesantren hidayatul muhtadiin di simpulkan bahwa Kekurangan tenaga ahli merupakan salah satu faktor penghambat keberhasilan Membentuk Life Skill Kemandirian, Hal ini karena Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadiin model pengajarannya adalah kakak kelasnya yang membimbing. Akan tetapi untuk mencapai sesuatu lebih profesional terkadang pondok membutuhkan Sumber daya Manusia yang lebih profesional

Perihal tenaga yang profesional yang dimaksud disini adalah yang mana kebanyakan tenaga pengajar dipondok pesantren itu menggunakan model pengajaran kakak kelas, memang baik bagi kakak kelas agar meningkatkan mutu lulusan pondok pesantren yang mengabdikan ilmunya agar memiliki rasa percaya diri kelak bekal dimasa yang akan datang, Sebelum kakak kelas melakukan pengajaran lebih baiknya untuk diberi bimbingan dan bekal agar ketika terjun dalam proses kegiatan pengajaran para kakak kelas tersebut siap. Bukan hanya terkadang persiapan yang belum matang dari faktor usia yang mana usia santri putri dan kakak kelasnya yang tidak beda jauh membuat para santri terkadang kurang memiliki rasa sopan santun yang mana menganggap

kakak kelasnya seperti teman sendiri yakni tidak menematkan sesuatu pada tempatnya.

Faktor penghambat selanjutnya yaitu Kurangnya sikap konsisten dan kedisiplinan Santri Putri Kurangnya sikap konsisten dan kedisiplinan pada santri putri dalam mengikuti kegiatan dipondok pesantren, sehingga banyak santri yang hanya serta kurangnya koordinasi dalam pelaksanaan kegiatan kemandirian santri putri dipondok pesantren Hidayatul Muhtadiin.

Kurang sikap konsisten dalam pelaksanaan peraturan yang membuat para santri tidak disiplin hal ini menjadi faktor penghambat keberhasilan pondok pesantren dalam Membentuk Life Skill Kemandirian sebagai contoh ketidak konsistennya peraturan adalah tidak dihukum dan dibiarkan santri yang melanggar peraturan karena kurangnya sika tanggung jawab dan keistiqomahan santri, hal ini membuat santri bersikap santai dan tidak menghiraukan himbauan pengasuh dan pengurus.

Sikap konsiten atau dipondok pesantren lebih di kenal dengan sikap Istiqomah adalah hal yang sangat diperlukan karena ketika kegiatan yang tidak dilakukan dengan konsisten atau istiqomah maka pekerjaan tidak akan terselesaikan dengan baik dan tepat, kurangnya rasa kepercayaan orang lain. Seperti contoh halnya dalam hal kegiatan Pertanian yang awalnya para santri putri sangat antusias terhadap kegiatan tersebut tetapi lama-kelamaan rasa semangat tersebut kalah dengan rasa malas, Abah yai andi warisno selaku pengasuh pondok pesantren juga selalu mengajrakan perihal istiqomah hingga Sikap konsisten atau istiqomah masuk ke dalam Motto santri. Sehingga Perkembangan kemandirian Santri Putri menuju ke arah yang lebih baik menjadi sangat penting untuk diiktiarkan secara serius, sistematis dan terprogram. Sebab Problem kemandirian seungguhnya bukan hanya merupakan masalah dalam generasi tetapi nilai yang terjadi dalam generasi dan antar generasi, perilaku, dan nilai-nilai yang tercermin dalam kepribadian kemandirian seperti tanggung jawab, disiplin, tidak bergantung dengan orang lain, semangat berprestasi, gigih dan percaya diri.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis data dapat disimpulkan bahwa dalam penanaman nilai-nilai pendidikan di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadiin Sidoharjo Jati Agung Islam melalui seni hadroh, Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadiin menggunakan beberapa strategi melalui seni hadroh yaitu memprioritaskan Rasulullah SAW sebagai utusan Allah SWT, dengan begitu akan lebih mudah untuk menuju strategi selanjutnya jika sudah memiliki perspektif yang sama dalam grup seni hadroh.Strategi yang telah digunakan pada penanaman nilai-nilai pendidikan Islam melalui seni hadroh di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadiin Sidoharjo Jati Agung memiliki dampak yang positif. Diantaranya menanamkan sikap cinta terhadap Rasul, lebih menyukai sholawat Nabi dan syair bernuansa religi dan Islami dari pada musik-musik yang lainnya, dapat menjadi penawar kegelisahan karena adanya kerinduan terhadap Rasulullah SAW, mengurangi kebiasaan berkata kasar dan kotor, kehidupan yang berkualitas dapat dilihat dari segala sesuatu yang

dikatakan dari seseorang, kemudian dapat meneladani sikap mulia Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari. Adapun kendala di dalam pelaksanaan kegiatan rutin sholawatan yaitu kegiatan yang berlangsung sampai larut malam sehingga membuat para santri bangun lebih lambat dari biasanya atau kesiangn ketika hendak melakukan kegiatan wajib shalat berjamaah shubuh sehingga banyak yang terlambat alias masbuk bahkan ada yang tidak shalat shubuh. Sehingga para santri banyak yang di takzir atau dihukum. Karna hal ini menjadi permasalahan atau kendala yang perlu ditanggulangi dengan cara melakukan kegiatan dengan batasan waktu tertentu untuk menghindari kejadian yang melanggar aturan dari kegiatan wajib lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, B. Marjani. 2013. "PONDOK PESANTREN: Ciri Khas, Perkembangan, Dan Sistem Pendidikannya." *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 16 (2): 205-19. <https://doi.org/10.24252/Lp.2013v16n2a8>.
- Bahri, Samsul. 2018. "Pemikiran KH. Abdurrahman Wahid Tentang Sistem Pendidikan Pesantren." *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan* 4 (1): 101-35. <https://doi.org/10.32923/Edugama.V4i1.795>.
- Kemenag. 2022. "Pangkalan Data Pondok Pesantren." 2022. <https://ditpdpontren.kemenag.go.id/pdpp/statistik>.
- Setyaningsih, Rina. 2020. "AKULTURASI BUDAYA JAWA SEBAGAI STRATEGI DAKWAH." *Riayah : Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 5 (01): 73-82.
- Shofiyyah, Nilna Azizatus, Haidir Ali, Dan Nurhayati Sastraatmadja. 2019. "Model Pondok Pesantren Di Era Milenial." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 4 (1): 1-18. <https://doi.org/10.29240/Belajea.V4i1.585>.
- Sudibyo, Rahmad Pulung. 2010. "INTEGRASI, SINERGI DAN OPTIMALISASI DALAM RANGKA MEWUJUDKAN PONDOK PESANTREN SEBAGAI PUSAT PERADABAN MUSLIM INDONESIA." *Jurnal Salam* 13 (2). <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/salam/article/view/465>.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, Rusydi. 2016. "Pendidikan Pondok Pesantren: Institusionalisasi Kelembagaan Pendidikan Pesantren." *'Anil Islam: Jurnal Kebudayaan Dan Ilmu Keislaman* 9 (1): 148-74.
- Syafe'i, Imam. 2017. "PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8 (1): 61-82. <https://doi.org/10.24042/Atjpi.V8i1.2097>.
- Tolib, Abdul. 2015. "PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN MODERN." *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2 (1): 60-66. https://doi.org/10.31943/Jurnal_Risalah.V2i1.12.
- Warisno, Andi. 2021. "Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam." *An Nida*, Juni. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/AND/article/view/74>.